

Analisis Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kinerja Guru SD Di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Analysis of Principal Performance on the Motivation and Performance of SD Teachers in Curio District, Enrekang Regency

Arwini Puspita¹, Sundari Hamid², Mas'ud Muhammadi²

¹ Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: arwanipuspita@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2021/Disetujui 09 Juni 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kinerja guru bisa mempengaruhi sekolah dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dari 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, Wawancara dan pembagian angket. Dan dalam penelitian tentang motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dari 6 sekolah dilakukan 5 asas yaitu (1) Kepribadian dan Sosial (2) kepemimpinan pembelajaran (3) pengembangan sekolah/madrasah, (4) manajemen sumber daya (5) supervise pembelajaran. Dari kelima asas tersebut terdapat kepala sekolah memiliki kategori tinggi dan ada kepala sekolah memiliki kategori Sedang.

Kata Kunci: Kinerja, Motivasi, Supervisi Pembelajaran, Enrekang

Abstract. This study aims to determine whether teacher performance can affect schools and motivation given by principals can improve teacher performance. This type of research is in the form of qualitative descriptive research, meaning that the data collected is not in the form of numbers but the data were collected from interview scripts, personal document field notes, memo notes, and other official documents. The subjects in this study were principals and teachers from 6 elementary schools (SD) in Curio District, Enrekang Regency. The data in this study were collected using the method of observation, interviews and questionnaires. And in research on principal motivation towards teacher performance from 6 schools, 5 principles were implemented, namely (1) Personality and Social (2) learning leadership (3) school / madrasah development, (4) resource management (5) learning supervision. Of the five principles, there are school principals in the high category and there are school principals in the Medium category.

Keywords: Performance, Motivation, Learning Supervision, Enrekang

Pendahuluan

Kepala sekolah mempunyai posisi yang sangat dominan dan menjadi sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Purba, 2009: 2). Oleh karena itu, untuk menjadi kepala sekolah bukan hanya persyaratan yang bersifat administratif saja yang harus dipenuhi akan tetapi calon kepala sekolah harus memiliki kompetensi memadai, profesional, berjiwa pemimpin yang selalu menjunjung kode etik sekolah. Kepala sekolah harus profesional dan kompetensinya harus selalu di up grade sehingga mampu merespons tuntutan masyarakat dan pendidikan yang bermutu untuk menghadapi persaingan. Menurut Bacal (2004) kinerja adalah tingkat dimana pegawai dapat memberikan kontribusi untuk tujuan unit kerja atau organisasi sebagai hasil dari tingkah lakunya dalam menerapkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan. Jainuddin (2019) mengemukakan bahwa kinerja adalah apa yang diminta organisasi kepada seseorang untuk melakukannya dengan baik.

Guru sebagai induk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus kritis dan dinamis serta produktif dalam menyikapi pokok permasalahan yang dibutuhkan siswa dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas yang sangat signifikan untuk menjadikan anak didik mampu mengembangkan kompetensinya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Suryana (2010), kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bergeraksesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuanyang ditetapkan sebelumnya.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Jainuddin dkk, 2020). Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan

untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki 10 tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, "school plan" dan perlengkapan organisasi sekolah. Jabatan kepala sekolah/madrasah bila dikaitkan dengan pengertian professional adalah suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kinerja guru bisa mempengaruhi sekolah dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru

Metode Penelitian

Sifat penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Kenapa lokasi ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan sekolah yang berada jauh dari pusat Kecamatan dengan sekolah yang dekat dengan pusat Kecamatan, dimana sekolah tempat yang akan diteliti ini 3 di antaranya berada di bawah kaki gunung dan 3 sekolah lainnya tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan.

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006) merupakan alat bantu untuk peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya yaitu alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam pekerjaan agar lebih mudadan mendapatkan hasil yang baik Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapat data pendukung yang relevan. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun fasilitas yang lain untuk mendukung peneliti menyelesaikan penelitian yang baik. Sugiono (2013) mengatakan bahawa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti memiliki kendali besar dalam menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, instrument utama dalam penelitian kinerja kepala sekolah terhadap motivasi kinerja guru adalah peneliti sendiri.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapat data pendukung yang relevan. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun fasilitas yang lain untuk mendukung peneliti menyelesaikan penelitian yang baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan sumbangan bagi perumusan tujuan serta terhipunya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya.

Sistem persekolahan di Indonesia pada umumnya kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi sehingga kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai pimpinan yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar Purwanto (Triwiyanto, 2015).

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Wahjosumidjo (2005), pengertian manajemen adalah "proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan."13 Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berprilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.

- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya.
 - c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan.
 - d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual.
 - e. Kepala sekolah sebagai juru penengah.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai Administrator Pendidikan (Djafar: 2019), kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepegawaian, kesiswaan keuangan, dan perlengkapan.
 - b. Menyusun organisasi sekolah.
 - c. Bertindak sebagai koordinator dan pengawasan.
 - d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi paedagogik guru Kelas di sekolah, beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai.
 - b. Bertukar pendapat dengan stafnya dalam menetapkan tujuan pendidikan.
 - c. Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.
4. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Beberapa peran kepala sekolah sebagai Edukator sebagai berikut:

- a. Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.
- b. Member keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai “ pengawasan utama, pengontrolan tertinggi”¹⁸ Menurut Kimball Wiles, supervise diartikan sebagai “ bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik”¹⁹ Secara semantik Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan (tut wuri han dayani) ke arah perbaikan situasi pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu.

Pelaksanaan supervisi harus diupayakan semaksimal mungkin tanpa adanya penyimpangan di dalamnya. Untuk itu, pelaksanaan supervisi harus memenuhi beberapa prinsip berikut, yaitu:

- Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
- Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri.
- Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.
- Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.
- Supervisi harus progresif.
- Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya.
- Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di 6 SD se Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada aspek Kepribadian dan Sosial dapat dilihat pada Table 1 berikut ini :

Tabel 1. Aspek Kepribadian dan Sosial

No	Nama Kepala Sekolah	Alamat Sekolah	Aspek Kepribadian dan Sosial							total	ket
			a	b	c	d	e	f	g		
1.	Responden 1	SDN 138 Sumbang	5	3	3	4	4	4	3	26	T
2.	Responden 2	SDN 130 Rante Limbong	5	4	4	3	4	4	3	27	T
3.	Responden 3	SDN 35 Sangtempe	5	3	4	3	3	3	3	24	T
4.	Responden 4	SDN 147 Pelali	5	4	3	4	4	3	3	26	T
5.	Responden 5	SDN 99 Pekajo	5	3	3	4	3	4	3	25	T
6.	Responden 6	193 Mandalan	5	4	3	3	3	4	3	25	T

Sumber: Analisa Data, 2020.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di 6 SD se Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada aspek Kepemimpinan Pembelajaran dapat dilihat pada Table 2 berikut ini

Tabel 2. Aspek Kepemimpinan Pembelajaran

No	Nama Kepala Sekolah	Alamat Sekolah	Kepemimpinan Pembelajaran										Total	Ket
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Responden 1	SDN 138 Sumbang	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	T
2	Responden 2	SDN 130 Rante Limbong	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34	T
3	Responden 3	SDN 35 Sangtempe	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	T
4	Responden 4	SDN 147 Pelali	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	T
5	Responden 5	SDN 99 Pekajo	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	T
6	Responden 6	193 Mandalan	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	T

Sumber: Analisa Data, 2020.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di 6 SD seKecamatan Curio Kabupaten Enrekang Pada aspek Pengembangan Sekolah

Tabel 3. Aspek Pengembangan Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Alamat Sekolah	Aspek Manajemen Sumber Daya					Total	Ket
			a	b	c	d	e		
1	Responden 1	SDN 138 Sumbang	3	3	4	3	3	16	T
2	Responden 2	SDN 130 Rante Limbong	3	3	3	3	3	15	S
3	Responden 3	SDN 35 Sangtempe	3	3	3	3	3	15	S
4	Responden 4	SDN 147 Pelali	3	3	3	3	3	15	S
5	Responden 5	SDN 99 Pekajo	3	3	3	3	3	15	S
6	Responden 6	193 Mandalan	3	3	3	3	3	15	S

Sumber: Analisa Data, 2020.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di 6 SD seKecamatan Curio Kabupaten Enrekang Pada aspek Manajemen Sumber Daya dapat dilihat pada Table 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Manajemen Sumberdaya

No	Nama Kepala Sekolah	Alamat Sekolah	Aspek Manajemen Sumber Daya							Total	Ket	
			a	b	c	d	e	f	g			h
1	Responden 1	SDN 138 Sumbang	3	4	3	3	4	3	3	3	26	T
2	Responden 2	SDN 130 Rante Limbong	3	4	3	4	3	3	3	3	26	T
3	Responden 3	SDN 35 Sangtempe	3	3	3	3	3	3	3	3	24	T
4	Responden 4	SDN 147 Pelali	3	4	3	4	3	3	3	3	26	T
5	Responden 5	SDN 99 Pekajo	3	3	3	3	3	3	3	3	24	T
6	Responden 6	193 Mandalan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	T

Sumber: Analisa Data, 2020.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di 6 SD seKecamatan Curio Kabupaten Enrekang Pada aspek Supervisi Pembelajaran dapat dilihat pada Table 5 berikut ini

Tabel 4. Aspek Manajemen Sumberdaya

NO	Nama Kepala Sekolah	Nama Sekolah	Aspek Supervisi Pembelajaran			Total	Ket
			a	b	c		
1	Responden 1	SDN 138 Sumbang	3	3	4	10	T
2	Responden 2	SDN 130 Rante Limbong	3	3	3	9	S
3	Responden 3	SDN 35 Sangtempe	3	3	3	9	S
4	Responden 4	SDN 147 Pelali	4	3	4	11	T
5	Responden 5	SDN 99 Pekajo	3	3	3	9	S
6	Responden 6	193 Mandalan	3	3	3	9	S

Sumber: Analisa Data, 2020.

Seorang kepala sekolah dtuntut harus memiliki komptensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) duimensi yaitu kompetensi yaitu a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) social

Kinerja seorang kepala sekolah dapat di liat dari 5 aspek Yaitu Kepribadian dan Sosial, Kepemimpinan Pembelajaran, Pengembangan Sekolah, Manajemen Sumber Daya dan Supervisi Pembelajaran hal ini merupakan prioritas yang harus di kembangkan di 6 Sekolah di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Sehingga Pihak Dinas Pendidkan senantiasa mengembangkkan program-program yang dapat mengembangkan kinerja seorang kepala sekolah. 4 Sekolah Di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang melaksanaan penilaian terhadap kinerja kepala sekolah secara berkala untuk mengentahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah terhadap motivasi seorang guru pada ke 5 asas di atas.

Kompetensi adalah kesanggupan atau kemampuan yang diciptkan oleh seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat penguathuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah. Berhasil tidaknya sebuah sekolah dilihat dari kinerja atau kompetensi seorang kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi seorang guru untuk bersama sama membangun sebuah lembaga pendidikan yang jauh lebih baik.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang baik dan efektif. Dimana seorang kepala sekolah membuat tim harian dan membagikan tugas kepada tim tim yang ada di sekolah. Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam sekolah, dan apabila kepala sekolah berhalangan hadir maka seorang kepala sekolah di gantikan oleh seorang wakil kepala sekolah atau guru senior yang berpengalaman. Sedangkan dalam berdayakan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, kepala sekolah harus menjadi ujung tombak kepada para peserta didiknya di sekolah dan apa yang di pikirkan oleh orang tua siswa dan masyarakat tentang sekolah

Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan yang di hadapi oleh seorang kepala sekolah di yang sangat banyak muncul dalam setiap wawancara adalah hambatan lingkungan dimana 3 sekolah yang peneliti datangi berada tepat di bawah kaki gunung dan jauh dari pusat kecamatan dan sangat minim kendaraan dimana kendaraan yang masuk 2 kali seminggu dengan menggunakan mobil truk, dan proses pembelajaran sangat terhambat karena dimana buku pelajaran yang sangat kurang sehingga banyak siswa yang tidak mendapatkan buku jadi setiap mata pelajaran siswa di bentuk menjadi sebuah kelompok agar buku yang di tersedia cukup untuk siswa.

Karena siswa dengan media pembelajaran sangat berbanding jauh. Sedangkan sekolah yang tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan sangat berbanding jauh dimana transportasi yang memadai jalan yang menjadi pusat ekonomi untuk masyarakat dan sekolah yang berada di dekat dari jalan raya, sedangkan hambatan yang di hadapi adalah ketersediaan media pembelajaran yang menghambat proses pembelajaran tapi dengan kreatifitas seorang guru dengan menuai media dari barang bekas bisa menjadi sebuah bahan ajar yang sangat mendukung dalam pembelajaran,

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Sekolah dalam upaya memotivasi kinerja guru masih perlu untuk peningkatan karena masih perlu proses pembenahan terutama pada daerah pedalaman. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah sudah melakukan peningkatan pada guru terutama pada sosialisasi kurikulum 2013, dan melibatkan guru dalam kegiatan kegiatan KKG dan memotivasi guru untuk selalu memahami keadaan siswa agar bisa di cintai oleh siswa itu sendiri dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Strategi peningkatan lingkungan sekolah seorang kepala sekolah harusnya melibatkan masyarakat dalam program kegiatan sekolah melalui komite baik dalam mutu pendidikan bahkan dalam sarana dan prasarana untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah.

Seorang kepala sekolah meminta pendapat kepada guru dan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sekolah yang bisa berjalan baik. Kepala sekolah harusnya memiliki hubungan yang baik antar guru bahkan warga masyarakat untuk memperoleh informasi yang dapat menunjang ketertiban di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Bacal, Robert. 2004. *The Managers Guide to Performance Reviews*. New York: McGraw Hill
- Dipalaya, T. (2020). Field Experience Practices Based Lesson Study (Ls) To Improve Students Communication Skills And Collaboration. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 2(1), 48–62.
- Djafar, & Nurhafizah. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Idaarah*, 2(1), 24 – 36.
- Jainuddin, J. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Menyelesaikan Soal Secara Sistematis Pada Siswa Kelas XI. IPA1 SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 44-52.
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Purba, Sukarman. (2009). Peningkatan Kompetensi Melalui Pementoran dalam Mewujudkan Profesionalisme Kepala Sekolah. *Jurnal unimed.ac.id. Generasi Kampus*.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Danpelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 34(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4177/pdf>.
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.